

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Setelah mencermati serta melakukan analisis tentang peran guru kelas dalam mencegah tindakan perundungan pada siswa kelas 5 di Sekolah Dasar Negeri Kebun Bunga 5 Banjarmasin yang memuat kegiatan pengumpulan data oleh guru kelas untuk menilai sejauh mana *bullying* terjadi, pelibatan guru kelas, guru, staf sekolah, siswa, dan orang tua dalam penyusunan kebijakan sekolah yang jelas dan konsisten terkait dengan *bullying* di kelas, pelatihan untuk pengidentifikasian perilaku *bullying*, pengelolaan kasus-kasus *bullying*, pemberian dukungan kepada korban dan pelaku *bullying* di kelas, peningkatan pengawasan di area-area sekolah yang rawan terhadap perilaku *bullying*, seperti di koridor, kafeteria, dan area luar, pengintervensian guru kelas dan guru terhadap pelaku *bullying* di kelas, dukungan untuk korban *bullying* di kelas dan partisipasi orang tua untuk terlibat dalam upaya pencegahan *bullying* kelas 5 SD Negeri Kebun Bunga 5 Banjarmasin, maka peneliti menyimpulkan beberapa peranan mengenai peran guru kelas dalam mencegah tindakan perundungan pada siswa kelas 5 di Sekolah Dasar Negeri Kebun Bunga 5 Banjarmasin:

1. Pengumpulan data oleh guru kelas untuk menilai sejauh mana *bullying* belum terlaksana sepenuhnya. Meskipun pemahaman tentang konsep *bullying* dan pentingnya tindakan untuk mengatasinya sudah mereka ketahui, akan tetapi implementasi langkah-langkah konkret untuk melawan *bullying* juga belum

dilakukan di SDN Kebun Bunga 5 Banjarmasin seperti pembentukan sistem pelaporan, pengumpulan data anonim, observasi dan pencatatan, wawancara dengan siswa, kerjasama dengan staf sekolah lainnya, analisis data, tindakan berikutnya, serta pemantauan dan evaluasi berkelanjutan.

2. Pelibatan guru kelas, guru, staf sekolah, siswa, dan orang tua dalam penyusunan kebijakan sekolah terkait dengan *bullying* di SDN Kebun Bunga 5 Banjarmasin juga belum terlaksana, misalnya identifikasi kebutuhan dan tantangan terkait dengan *bullying*, pembentukan tim kerja untuk merancang kebijakan anti-*bullying*, pendekatan kolaboratif dalam penyusunan kebijakan, penyusunan kebijakan anti-*bullying* yang jelas, pengujian dan evaluasi kebijakan, sosialisasi dan pelatihan tentang kebijakan anti-*bullying*, penerapan kebijakan secara konsisten, dan keterlibatan orang tua dalam mendukung kebijakan tersebut.
3. Implementasi pelatihan tentang *bullying* di SDN Kebun Bunga 5 Banjarmasin juga belum terlaksana. Pelatihan yang direncanakan mencakup pemahaman tentang *bullying*, pengenalan tanda-tanda *bullying*, pelaporan dan penanganan kasus, penyuluhan kepada korban dan pelaku, keterampilan komunikasi dan penyelesaian konflik, pencegahan *bullying*, penggunaan sumber daya dan jaringan dukungan, serta evaluasi dan pelatihan lanjutan juga belum ada selama ini. Kegagalan dalam melaksanakan pelatihan tersebut menandakan perlunya tindakan lebih lanjut untuk memastikan bahwa staf sekolah memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengatasi masalah *bullying* secara efektif dan menyeluruh.

4. Peningkatan pengawasan di area-area sekolah yang rawan terhadap perilaku *bullying* di SDN Kebun Bunga 5 Banjarmasin juga masih belum terlaksana secara menyeluruh. Area-area rawan belum diidentifikasi secara sistematis, penempatan personel sekolah belum dioptimalkan, penggunaan kamera pengawas belum diterapkan, patroli rutin belum dilakukan, kolaborasi dengan komunitas sekitar belum terjalin, pengawasan aktivitas sosial belum ditingkatkan, pelatihan untuk pengawas dan personel sekolah belum dilaksanakan, dan pelibatan siswa dalam pengawasan masih belum optimal. Meskipun ada upaya pelibatan siswa, khususnya dalam melaporkan insiden-insiden *bullying*, masih ada kebutuhan untuk meningkatkan keefektifan dalam menangani kasus *bullying* pada tahap rendah. Diperlukan tindakan lebih lanjut dan sistematis untuk memastikan lingkungan sekolah yang aman dan bebas dari *bullying*.
5. Pengintervensian guru kelas dan guru terhadap pelaku *bullying* juga masih belum terlaksana secara komprehensif. Meskipun beberapa langkah seperti pertemuan dengan pelaku dan pemberian konsekuensi sudah dilakukan, namun upaya tersebut masih belum memadai dalam mengatasi masalah *bullying* yang lebih kompleks. Beberapa langkah yang penting, seperti mengumpulkan bukti dan informasi, pengembangan rencana perubahan perilaku, kolaborasi dengan orang tua, pemantauan dan evaluasi, pemberian dukungan kepada korban, serta pelaporan dan dokumentasi, masih belum dilaksanakan. Hal ini disebabkan oleh ketidakmampuan sekolah dalam mendeteksi kasus *bullying* pada tahap awal,

kurangnya sistem anti-bullying yang kuat, dan hambatan-hambatan komunikasi antara sekolah dan orang tua. Diperlukan tindakan lebih lanjut dan terstruktur untuk memastikan bahwa semua aspek dari intervensi bullying terlaksana secara efektif dan menyeluruh.

## **B. Rekomendasi**

Saran-saran yang dapat disampaikan sehubungan dengan temuan hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Pemerintah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk memberikan pembinaan secara terus menerus kepada Kepala Sekolah dan guru-guru melalui pelatihan dan pengembangan yang dapat menciptakan guru yang profesional terutama tentang perlindungan kepada para siswa dari bullying, serta pengawasan yang berkelanjutan baik secara online maupun offline.
2. Bagi seluruh civitas akademik lembaga pendidikan di kota Banjarmasin, khususnya Kepala Sekolah dan tenaga pendidik diharapkan untuk terus berupaya mengembangkan profesionalisme terutama perlindungan kepada para siswa dari bullying serta meningkatkan kualitas pengembangan profesionalitas guru.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan hasil penelitian ini dengan fokus masalah penelitian yang lebih mendalam atau dengan metode yang berbeda guna memperoleh temuan-temuan baru yang bermanfaat.